

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI TINGKAT
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Risca Jana Sazkia

2008310462

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : RISCA JANA SAZKIA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Januari 1990
NIM : 2008310462
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat
Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui Dan Diterima Baik Oleh:

Dosen Pembimbing,

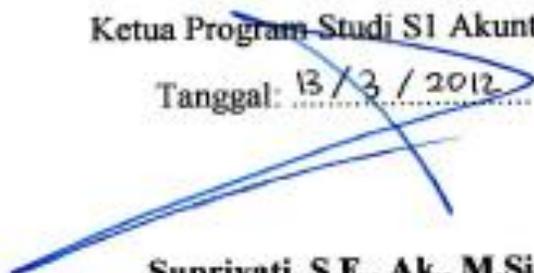
Tanggal: 13/3/2012



Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal: 13/3/2012



Supriyati, S.E., Ak., M.Si.

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Risca Jana Sazkia
2. NIM : 2008310462
3. Tempat dan Tgl. Lahir : Surabaya, 27 Januari 1990
4. Alamat : Jl. Purwodadi 1 No. 4 Surabaya
5. Telpon / Hp : 085730569508
6. Alamat email : sazkimut27@yahoo.com
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya

Riwayat Pendidikan	
1996 – 2002	SDN Jepara 1 No. 90 Surabaya
2002 – 2005	SMP Negeri 7 Surabaya
2005 – 2008	SMA HangTuah 1 Surabaya
2008 - 2012	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Risca Jana Sazkia

STIE Perbanas Surabaya

Email : sazkimut27@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Financial distress is a decline in the company's financial condition prior to the bankruptcy or liquidation. Bankruptcy analysis performed to obtain early warning of bankruptcy to predict financial performance, and predicted the financial position of each company, poor financial performance will be able to trigger bankruptcy. This type of study is a quantitative research study that is descriptive approach. Object of this study is that property companies have issued financial statements for three years. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Indonesian Stock Exchange. Financial data from 2010 are processed into an independent variable, and financial data of 2008-2009 is used as a benchmark to determine the status of recovery. This study uses a sample of 36 property companies as research. This study tested the hypothesis of the model analysis using the independent variables in 2008-2010. The result of data analysis using logistic regression, t test and F test analysis states that the model generates the prediction accuracy and variable rate corporate wellness trend significant effect on the predicted probability of recovery conditions with a significance level of 5%.

Key words : Financial Distress, The Company's Bankruptcy

PENDAHULUAN

Semakin terglobalisasi perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, tidak hanya dalam suatu negara tetapi juga pada perusahaan di Negara lain. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut investor harus bisa mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan adalah sinyal dari dalam

perusahaan yang berupa indikator kesulitan keuangan. (Darsono dan Ashari, 2005: 101)

Pada umumnya perusahaan dalam setiap operasinya mempunyai tujuan untuk menentukan kelangsungan perusahaan dimasa mendatang. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa yang akan datang, diperlukan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan merupakan cara bagi manajemen

untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Adanya penilaian kinerja dimaksudkan agar sedapat mungkin perusahaan menyadari kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi dimasa yang akan datang dan menemukan cara untuk menyiasatinya sejak dini.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*). Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, oleh karena itu perusahaan sedini mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama analisis tentang kebangkrutan. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan yang berakibat pada kegagalan, sehat atau tidaknya suatu perusahaan, apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis yang lainnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan financial perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Perusahaan-perusahaan yang menawarkan sahamnya di BEI, antara lain dari jenis usaha manufaktur, jasa, real estate dan properti. Banyak masyarakat

menginvestasikan modalnya di industri properti karena harga tanah yang cenderung naik tiap tahunnya. Penyebabnya adalah *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu lebih besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

Investasi pada industri properti pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun sejak terjadinya krisis keuangan global yang bermula pada 2008 silam yang menghempas negara super power Amerika Serikat utamanya diawali dari jatuhnya industri properti dan akhirnya berdampak pula pada wilayah Asia (Bisnis Indonesia, 2010).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Untuk mengetahui rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.

Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti (Martin et al. dalam Sayekti Indah, 2005).

1. Kegagalan dalam arti ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu

menutup biaya sendiri, ini berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

2. Kegagalan keuangan (*financial failure*)
Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk:
 - a. Insolvensi teknis (*technical insolvency*)
 - b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan secara garis besar dibagi menjadi tiga (Jauch and Glueck dalam Sayekti Indah,2005)

1. Faktor Umum
 - a. Sektor ekonomi
Faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi pada harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.
 - b. Sektor sosial
Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa. Faktor sosial lain yang juga berpengaruh yaitu kerusakan atau kekacauan yang terjadi dalam masyarakat.
 - c. Sektor teknologi
Penggunaan teknologi informasi menyebabkan biaya yang

ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi.

- d. Sektor pemerintah
Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.
2. Faktor eksternal perusahaan
 - a. Sektor pelanggan
Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen. Hal ini berguna untuk menghindari hilangnya konsumen, juga menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan sehingga akan menurunkan pendapatan yang diperoleh dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing lain.
 - b. Sektor pemasok
Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerja sama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa jauh pemasok ini berhubungan dengan pedagang bebas.
 - c. Sektor pesaing
Perusahaan jangan melupakan pesaing, karena kalau produk pesaing lebih diterima oleh masyarakat maka perusahaan tidak akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.
 3. Faktor internal perusahaan

Faktor internal biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal adalah sebagai berikut: (Harnanto dalam Sayekti Indah, 2005).

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan. Hal ini pada akhirnya tidak dibayar oleh para pelanggan pada waktunya.
- b. Manajemen yang tidak efisien. Ketidakefisienan manajemen tercermin pada ketidakmampuan manajemen menghadapi situasi yang terjadi, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Hasil penjualan yang tidak memadai
 - 2) Kesalahan dalam penetapan harga jual
 - 3) Pengelolaan hutang-piutang yang kurang memadai
 - 4) Struktur biaya
 - 5) Tingkat investasi dalam aktiva tetap dan persediaan yang melampaui batas
 - 6) Kekurangan modal kerja
 - 7) Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan
 - 8) Sistem dan prosedur akuntansi yang kurang memadai
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan. Hal ini banyak dilakukan oleh karyawan, kadang oleh manajer puncak dan hal ini sangat merugikan, apalagi kalau kecurangan itu berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah “Cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi” (Kuswandi, 2004 dalam Haryadi Sarjono).

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002 : 52).

Tehnik analisis laporan keuangan dikategorikan menjadi dua metode, yaitu (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty : 54) :

1. Metode analisis horizontal, adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan oleh beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode ini terdiri dari 4 analisis, antara lain :
 - a. Analisis komparatif (*comparative financial statement analysis*)
Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
 - b. Analisis *trend*
Adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah

menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. Sebuah alat yang berguna untuk perbandingan tren jangka panjang adalah tren angka indeks. Analisis ini memerlukan tahun dasar yang menjadi rujukan untuk semua pos yang biasanya diberi angka indeks 100. Karena tahun dasar menjadi rujukan untuk semua perbandingan, pilihan terbaik adalah tahun dimana kondisi bisnis normal.

c. Analisis arus kas (*cash flow analysis*)

Adalah suatu analisa untuk sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Analisis ini terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dana penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dananya. Walaupun analisis sederhana laporan arus kas memberikan banyak informasi tentang sumber dan penggunaan dana, penting untuk menganalisis arus kas secara lebih rinci.

d. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke

periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

2. Metode analisis vertikal, adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu. Metode ini terdiri dari 3 analisis, antara lain :

a. Analisis *common – size* Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisis *common size* menekankan pada 2 faktor, yaitu :

1. sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas.
2. komposisi aktiva, termasuk jumlah untuk masing – masing aktiva lancar aktiva tidak lancar.

b. Analisis impas (break-even)

Adalah analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau

kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

c. Analisis *ratio*.

Analisis *ratio* adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya.

Beberapa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi (Mamduh, 2009 :77) :

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar.
 - a. Rasio Lancar, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
 - b. Rasio *Quick*, dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar
2. Rasio Aktivitas, menunjukkan proporsi penggunaan hutang guna membiayai investasi perhitungannya ada 2 cara, pertama memperhatikan data yang ada di neraca guna menilai seberapa besar dana pinjaman digunakan dalam perusahaan; kedua, mengukur resiko hutang dari laporan laba rugi untuk menilai seberapa besar beban tetap hutang (bunga ditambah pokok pinjaman) dapat ditutup oleh laba operasi. Rasio sensitivitas ini antara lain :
 - a. Rata-rata Umur Piutang, mengukur berapa lama yang

diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas).

b. Perputaran Persediaan, perbandingan antara Harga pokok penjualan dengan persediaan.

c. Perputaran Aktiva Tetap, mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

d. Perputaran Total Aktiva, menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Membandingkan penjualan dengan total aktiva.

3. Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas meliputi : rasio total hutang terhadap total asset, rasio hutang modal saham, rasio *Times Interest Earned*, rasio *fixed charges coverage*.

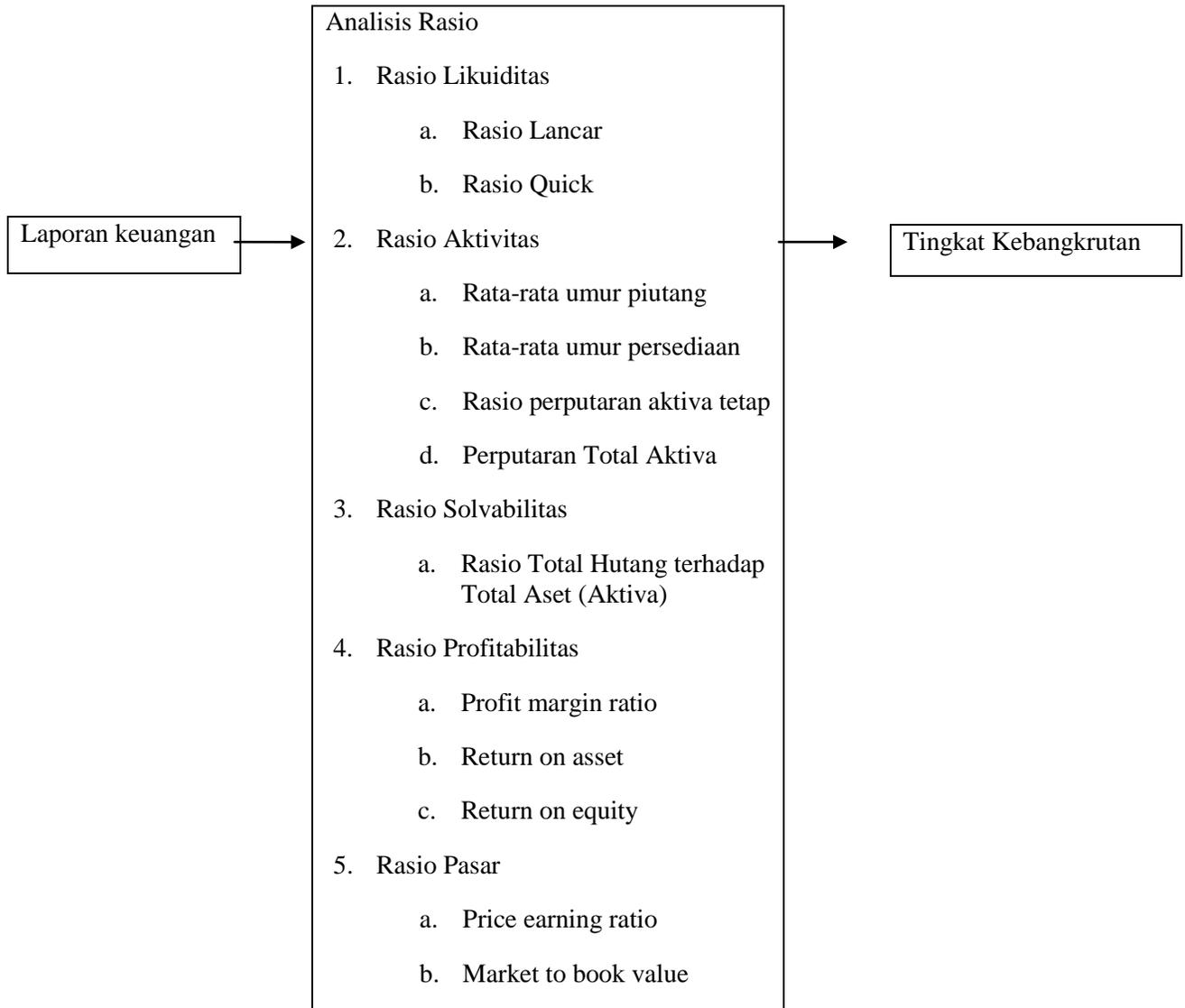
4. Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan

a. *Profit margin*, dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan.

b. *Return on total assets (ROA)*, perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total.

- c. *Return on Equity* (ROE), perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri guna mengukur tingkat keuantungan investasi pemilik modal sendiri.
5. Rasio pasar, diterapkan untuk perusahaan yang telah *go public* dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai terutama pada pemegang saham dan calon investor.
- a. *Price earning ratio*, rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Jika rasio ini lebih rendah dari pada rasio industri sejenis, bisa merupakan indikasi bahwa investasi pada saham perusahaan ini lebih beresiko daripada rata – rata industri.
 - b. *Market to book value*, perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham, juga merupakan indikasi bahwa para investor menghargai perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan kerangka teori:

Laporan keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan variabel-variabel Rasio Keuangan untuk mengetahui prediksi tingkat kebangkrutan masing-masing perusahaan. Rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas,

rasio profitabilitas dan rasio pasar) yang diduga signifikan berpengaruh terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan digunakan sebagai variabel independen untuk menguji laporan keuangan perusahaan properti dengan menggunakan data pada periode 2008-2010 untuk menentukan nilai

kebangkrutan perusahaan-perusahaan di Indonesia digunakan sebagai variabel dependen.

Kemudian variabel-variabel rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kebangkrutan digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan-perusahaan properti di Indonesia.

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga rasio-rasio keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

H2 : Diduga rasio-rasio keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian kali ini, berdasarkan sumber datanya adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data komentar) yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan analisis dan jenis data bersifat kuantitatif tentang sejumlah perusahaan properti yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2008-2010.

2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya laporan keuangan selama kurun waktu 2008 – 2010 meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Objek penelitian ini pada perusahaan properti.

3. Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi kebangkrutan perusahaan yang merupakan variabel kategori :

0 = perusahaan tidak bangkrut dan 1 = perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari Rasio Lancar, Rasio *quick*, Rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, Total hutang terhadap total asset, *Profit Margin*, ROA, ROE, PER, *Market of book value*.

4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah:
Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prediksi kondisi kebangkrutan perusahaan.
2. Variabel bebas (*independent variable*)
 - a. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan

likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang digunakan adalah Rasio lancar dan rasio *quick*.

Rasio Lancar = Aktiva Lancar / Hutang Lancar (%)

Rasio *Quick* = Aktiva Lancar-Persediaan / Hutang lancar

b. Rasio Aktivitas

Rata-rata umur piutang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

Rata-rata umur Piutang = Piutang / Penjualan/365

Perputaran Persediaan = Harga pokok penjualan / Persediaan

Perputaran Aktiva Tetap = Penjualan / Total Aktiva Tetap

Perputaran Total Aktiva = Penjualan / Total Aktiva

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Total Hutang terhadap Total Aset (Aktiva) = Total Hutang/Total Aktiva

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Ada tiga rasio profitabilitas, yaitu : *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Profit Margin = Laba bersih / Penjualan

Return On Asset (ROA) = Laba bersih / Total Aktiva

Return On Equity (ROE) = Laba bersih / Modal saham

e. Rasio Pasar

Rasio pasar diterapkan untuk perusahaan yang telah *go public* dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai terutama pada pemegang saham dan calon investor.

PER = Harga pasar per lembar / Laba bersih per lembar

Market book value = harga saham akhir periode/nilai buku saham

5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar (*listed*) di BEI.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Teknik ini ditujukan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan properti yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2008, 2009, dan 2010.

2. Memiliki komponen-komponen indikator perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Rasio Lancar, *quick ratio*, perputaran persediaan, total hutang terhadap total asset, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*, PER, *Market of book value*.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel terbagi 2 yaitu perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut.

6. Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memilih perusahaan properti yang terdaftar di ICMD dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam www.bei.co.id.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression*, karena variabel dependennya berupa variabel dummy (non-metri) dan variabel independennya berupa kombinasi antara metric dan non-metrik dan Uji t dan Uji F. Tahap-tahap analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan property periode 2008-2010.
2. Analisis Normalitas
Dalam analisis ini peneliti menggunakan uji kolmogrov smirnov. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji kolmogrov smirnov jika nilai $\text{asyp.sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika nilai $\text{asyp.sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$. Jika data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji beda non parametric dengan menggunakan *Mann Whitney U*, sebaliknya jika data terdistribusi normal menggunakan *Independen Sample T-test*.

3. Regresi Logistik

Regresi logistik dilakukan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas, karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel metric dan non metric.

Persamaan logistic regression dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Ln}[\text{odds}(S|X_1, X_2, \dots, X_4)] = b_0 + b_1RL + b_2RQ + b_3THTA + b_4RRUP + b_5PP + b_6PAT + b_7PTA + b_8PM + b_9ROA + b_{10}ROE + b_{11}PER + b_{12}MBV$$

Atau

$$\frac{\text{Ln} \cdot p}{1-p} = Y = b_0 + b_1RL + b_2RQ + b_3THTA + b_4RRUP + b_5PP + b_6PAT + b_7PTA + b_8PM + b_9ROA + b_{10}ROE + b_{11}PER + b_{12}MBV$$

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistic:

a. Menilai Model Fit

Statistic yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari

model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk mengetahui hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Cox dan Snell's R^2 square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan.

Nagelkerker's R^2 square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi mulai dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerker's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistic lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima karena datanya cocok dengan observasinya.

b. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Untuk menilai hasil analisis regresi kita menggunakan model persamaan kedua yang memasukkan semua komponen dari variabel independen, yang dapat dilihat dari *Variable in The Equation*.

Menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan uji F dan uji t.

1) Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi independen lainnya konstan. Penolakan dan penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (λ) sebesar 5%. Bila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 diterima dan bila nilai t hitung \leq nilai t tabel, maka H_0 ditolak. Atau jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (λ) sebesar 5%. Bila nilai F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak. Atau apabila nilai probabilitas (p) > 0,05 maka H_0 ditolak dan bila nilai (p) \leq 0,05 maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan variabel-variabel penelitian tanpa menghubungkan atau membandingkan dengan variabel lain,

jadi menceritakan karakteristik statistik suatu variable secara mandiri.

2. Pengujian Hipotesis (Uji Pengaruh) Analisis Model Regresi Logistik (Metode Enter)

Pada analisis regresi logistic dengan menggunakan metode Enter ini adalah tahapan yang akan dilakukan peneliti. Metode ini dilakukan dengan cara memasukkan semua variabel yang akan diuji, dimasukkan ke dalam regresi logistic, diolah bersamaan dan bertahap, kemudian dilakukan estimasi.

a) Menilai Koefisien Model

Pembuktian uji Chi-square adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan uji ini dapat dilihat table 4.15.

Tabel 4.15

Analisis Regresi Logistik dengan Metode Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	86.529	12	.000
	Block	86.529	12	.000
	Model	86.529	12	.000

Sumber : diolah dengan SPSS

Hasil dari tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai Chi-square hasil perhitungan SPSS adalah 86.529 dengan tingkat signifikan < 0,05 ($p=0,000$) yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji penilaian model ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pada tabel 4.16 akan tampak hasil perhitungan dengan SPSS.

Tabel 4.16
Uji Penilaian Model

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	57.813 ^a	.551	.748

Sumber : diolah dengan SPSS

Dari hasil tabel 4.16 yang ditunjukkan diatas, nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,551 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0,748 hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 75%, sedangkan untuk sisa sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model ini digunakan untuk menguji hipotesis untuk menilai model fit dengan menerima H_0 (H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data) dan menolak H_a (H_a = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data). Model ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, dimana nilai

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih dari 0,05, maka hipotesis nol dapat diterima atau tidak ditolak yang berarti bahwa model ini mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Chi-square Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit ini digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai hasil observasi dan nilai prediksi variabel dependen, semakin kecil perbedaan semakin baik. Pada tampilan tabel 4.17 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test nilai chi-square pada step 1 sebesar 3,653 dengan probabilitas signifikansi 0,887 maka, dari hasil data yang telah diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa model dapat diterima (H_0 = diterima)

Tabel 4.17
Pengujian Kesesuaian Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.653	8	.887

Sumber : diolah dengan SPSS

d) Koefisien Determinasi

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.618 ^a	.382	.304	.409	.382	4.893	12	95	.000	2.294

Dari tampilan di atas besarnya Adjusted R² adalah 0,304, hal ini berarti 30,4% variasi Income bisa dijelaskan oleh variasi dari ke-lima variabel independen sedangkan sisanya (100%-30,4%=69,6%) dijelaskan

oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0,409. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

e) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.19

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.470	.073		6.450	.000	.325	.614					
Ras_Lan	.000	.002	.017	.204	.839	-.004	.005	.030	.021	.016	.924	1.083
Ras_Quick	-3.635E-14	.000	-.147	-1.749	.083	.000	.000	-.259	-.177	-.141	.918	1.089
Tothut_totas	.002	.079	.002	.022	.983	-.154	.158	.047	.002	.002	.542	1.845
Rata2_um_Piu	5.765E-5	.000	.034	.417	.678	.000	.000	.059	.043	.034	.960	1.042
Perput_Persed	.003	.001	.353	4.305	.000	.002	.005	.373	.404	.347	.969	1.032
Perput_Aktep	.000	.000	.109	1.335	.185	.000	.000	.149	.136	.108	.972	1.029
Perput_TotAk	.000	.001	-.014	-.172	.864	-.003	.002	-.053	-.018	-.014	.962	1.040
Prof_Margin	.002	.003	.055	.625	.534	-.005	.009	-.098	.064	.050	.835	1.198
ROA	.060	.207	.026	.290	.772	-.350	.470	-.179	.030	.023	.783	1.277
ROE	-1.092	.263	-.423	-4.159	.000	-1.613	-.571	-.448	-.392	-.335	.628	1.592
PER	.000	.000	-.085	-1.034	.304	.000	.000	-.127	-.105	-.083	.955	1.047
Mark_bo_value	-7.452E-5	.000	-.056	-.526	.600	.000	.000	-.040	-.054	-.042	.576	1.736

a. Dependent Variable: DEPENDENT

Dari ke-duabelas variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, variabel rasio lancar, hutang terhadap total asset, rata-rata umur piutang, perputaran total aktiva, profit margin,

ROA, Market book value yang tidak signifikan. Sedangkan yang signifikan adalah rasio quick, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, ROE, dan PER.

f) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.20
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.804	12	.817	4.893	.000 ^a
	Residual	15.862	95	.167		
	Total	25.667	107			

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F Hitung sebesar 4.893 dengan tingkat profitabilitas 0,000 (signifikansi). Karena

profitabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi INCOME.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hipotesis yang diterima atau ditolak, serta variabel-variabel rasio yang dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan properti 2008-2010. Berikut akan dibahas penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini :

H_1 = ada pengaruh variabel-variabel bebas prediksi kebangkrutan perusahaan properti

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan terlihat dari signifikansi beberapa rasio yang kurang dari 0,05 rasio yang menyatakan bahwa

H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan properti. Dari hasil olah data secara parsial rasio-rasio yang secara signifikan dapat mempengaruhi kebangkrutan perusahaan adalah perputaran persediaan, profit margin, ROA, ROE, PER. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kebangkrutan perusahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (**H_a diterima**) Sedangkan untuk rasio lancar, rasio quick, total hutang terhadap total asset, rata-rata umur piutang,

perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, Market book value. Tidak berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 (**Ha ditolak**).

Menurut penelitian Wahyu Widarjo dan Doddy Setiawan bahwa variable yang diteliti dengan alat uji regresi logistic menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mempengaruhi kebangkrutan perusahaan.

Sedangkan dengan menggunakan uji t semua perusahaan signifikansi lebih dari 0,05 (**Ha diterima**). Dengan menggunakan uji F perusahaan signifikansi karena lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistic, uji t dan uji F menunjukkan perusahaan properti yang terdaftar di BEI tidak semuanya memiliki prediksi bangkrut.
2. Rasio keuangan perusahaan berbeda secara signifikan antara perusahaan yang mengalami kondisi financial distress dan perusahaan yang tidak mengalami kondisi financial distress. Perbedaan menunjukkan bahwa rasio keuangan pada perusahaan

yang mengalami Financial Distress memiliki rasio keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami Financial Distress.

3. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress suatu perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa rasio keuangan persediaan, profit margin, ROA, ROE, PER terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Financial Distress perusahaan, Rasio Lancar, Rasio *quick*, Rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, Total hutang terhadap total asset, *Market of book value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi Financial Distress perusahaan.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar penelitian selanjutnya bagi para mahasiswa untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama. Selain itu periode penelitian dalam menentukan Financial Distress diperpanjang hingga 4 atau 5 tahun sehingga Financial Distress yang terukur dapat menunjukkan gejala potensi kebangkrutan yang sebenarnya.
2. Perusahaan emiten seharusnya dapat mengusahakan untuk menciptakan peningkatan

Rasio Lancar, *quick ratio*, perputaran persediaan, total hutang terhadap total asset, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*, PER, *Market of book value* karena berdasarkan penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kebangkrutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah.2006.” Analisis Rasio Keuangan dan Prediksi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Koperasi Di Kabupaten BIMA”.*Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 5, No.2, Desember 2006.
- Angelina, Liza.2004.” Perbandingan *Early Warning Systems (Ews)* Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia”. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Desember 2004
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston.2006.*Fundamentals of Financial Management*, 10th edition. Thomson South-Western.
- Darsono & Ashari.2005.Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.Yogyakarta.Penerbit ANDI
- Delamat, Harun dan Rina Tjandrakirana.2007.”Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kemungkinan Kepailitan Pada PT. Bakrie & Brother’s. *tbk*”.*Akuntabilitas:Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol 1 No. 2, Juli 2007.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006. “Rasio Keuangan sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Hermawan, M.S., et al.2008.”*The Degree Of Company Vulnerability Using Altman Model:A Survey Of Public Listed Companies In Indonesia*”.*Journal of Applied Finance and Accounting* 2.
- Indah, Sayekti. 2005. *Analisis Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 1995-2002*. Skripsi S1 Program Manajemen Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Rasio Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prastowo,Dwi dan Rifka Juliaty.2005.Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta:UPP AMP YKPN

- Sarjono, Haryadi. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Prediksi Kemungkinan Kebangkrutan dengan Model Diskriminan Altman pada Sepuluh Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta. Jakarta
- Spica Almilia, Luciana. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)*, Vol. 7 No. 1, Januari 2004, Hal 1-22.
- Tsai, Bi-Huei dan Chih-Huei Chang. 2009. "*Financial Distress Prediction Using Discrete-time Hazard Model and Rating Transition Matrix Approach*". *American Institute of Physics Computational Methock in Science and Engineering, CPU 48, Vol. 2.*
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Otomotif". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11, No. 2, Agustus 2009, Hlm 107-119.